

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Kusumawardani, 2014). Dalam menunjang peran tersebut, bank dituntut untuk selalu berkompeten dalam segala tugas dan fungsinya sebagai penyalur dan penghimpun dana masyarakat bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

Predikat bank sehat harus menjadi perhatian utama setiap bank yang ada, karena hal ini merupakan salah satu indikator pemacu masyarakat agar memberikan kepercayaannya kepada bank tersebut. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas

pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Untuk mengetahui bank dikatakan sehat maka dapat dinilai melalui ciri bank tersebut. Oleh sebab itu penilaian kemampuan bank dalam melakukan kegiatan dan fungsi bisnis yang biasa secara benar. Untuk itu, diperlukan penilaian tingkat kesehatan bank sehingga diketahui apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak.

Penyempurnaan penilaian kesehatan bank dengan kriteria CAMEL berubah menjadi RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) dilatar belakangi oleh perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional.

Masing-masing faktor memberikan hasil penilaian dari berbagai macam sisi dan sudut pandang didalam perbankan. Hal ini dapat memberikan gambaran kondisi perbankan secara keseluruhan dari beberapa aspek yang diukur. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /Pojk.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 2 ayat 1 sampai ayat 3, Penilaian terhadap faktor *capital* (permodalan) atau disebut dengan RGEC yaitu penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan.

Dalam metode RGEC terdapat risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan (8)

faktor yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Oleh sebab itu metode RGEC dapat menilai kesehatan bank dengan cara membandingkan dengan standar atau yang disebut dengan Peringkat Komposit (PK) pada masing-masing rasio. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /Pojk.03/2016 Tentang Tingkat Kesehatan Bank, Peringkat Komposit pada penilaian tingkat kesehatan bank memiliki 5 (lima) peringkat penilaian, yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Dari peringkat komposit inilah yang menggambarkan tingkat kesehatan sebuah bank.

Berdasarkan manajemen perbankan yang ditetapkan OJK. Program ini bertujuan untuk meningkatkan *good corporate governance* (GCG), kualitas manajemen resiko dan kemampuan operasional manajemen. Semakin tingginya standar GCG dengan didukung oleh kemampuan operasional (termasuk manajemen risiko) yang handal diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional perbankan. Dalam waktu dua sampai lima tahun ke depan diharapkan kondisi internal perbankan nasional menjadi semakin kuat.

Bank TLM Kota Kupang merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang didirikan pada tahun 2008 oleh Sinode GMIT sebagai alat pemberdayaan ekonomi jemaat. Dalam perkembangannya, BPR Tanaoba Lais Manekat berkembang menjadi bank swasta yang bukan hanya melayani jemaat, tetapi juga melayani seluruh masyarakat umum dengan visi “Menjadi bank sehat dan

terpercaya serta peduli pada usaha mikro dan kecil”. BPR TLM dalam mengembangkan ekonomi masyarakat maka tingkat kesehatan banknya perlu dipantau oleh OJK. Tingkat kesehatan bank yang diterapkan melalui penilaian : faktor resiko (*Risk profile*), faktor manajemen (*Good Corporate Governance*), faktor rentabilitas (*Earning*), dan faktor Modal (*Capital*).

Tabel 1.1

Perkembangan Laba dan Aset pada PT. BPR TLM

Tahun	Aset (Rp)	Laba sebelum pajak (Rp)
2015	170.352.344.420	4.398.819.742
2016	197.419.914.351	4.308.506.920
2017	215.077.395.370	4.950.288.096
2018	221.427.747.763	5.405.566.499
2019	242.959.721.286	5.629.552.324

Sumber : PT. BPR TLM Kupang

Selama tahun 2016 – 2019 terjadi fluktuasi pada ROA dimana tahun 2016 nilai ROA turun dari 2,6 % turun menjadi 2,2 % dan terus meningkat hingga tahun 2019 kembali menurun.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahasusmiah dan Rahmawati (2018) dengan judul “Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan

metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini mengindikasikan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya serta masing-masing bank umum syariah yang masuk kedalam peringkat sangat sehat dinilai memiliki perkembangan yang sangat baik dari sisi kredit bermasalah, dana pihak ketiga, laba yang dihasilkan, pendapatan bunga dan modal. (I-FINANCE Vol.04 No.02 Desember 2018.)

Penelitian yang dilakukan oleh Istia (2019) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dengan Menggunakan Metode RGEC” Hasil penilaian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kesehatan bank dalam hal aspek profil risiko 2016 hingga 2019 berada dalam kategori baik (2) tingkat kesehatan bank dalam hal Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada 2016 - 2019 berada pada nilai komposit sehat (3) tingkat kesehatan bank dalam hal Penghasilan tahun 2016 hingga 2019 kedua kategori dengan upaya bank untuk meningkatkan pendapatan (4) kesehatan bank dalam hal Modal pada tahun 2016 - 2019 diklasifikasikan sebagai sehat (5) penilaian tingkat kesehatan bank masih dalam kategori baik dan bank terus meningkatkan kinerja untuk menghadapi risiko yang dihadapi di masa depan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis berminat untuk mengusulkan penelitian dengan judul “**Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*)**”

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah tingkat Kesehatan BPR TLM dengan metode *Risk Profile* (resiko bank), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas) dan *Capital* (permodalan)

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Dari masalah penelitian di atas, maka persoalan penelitian adalah :

- a. Bagaimana tingkat kesehatan BPR TLM ditinjau dari aspek profil resiko bank?
- b. Bagaimana tingkat kesehatan BPR TLM ditinjau dari aspek tata kelola bank yang baik?
- c. Bagaimana tingkat kesehatan BPR TLM ditinjau dari aspek pendapatan bank?
- d. Bagaimana tingkat kesehatan BPR TLM ditinjau dari aspek permodalan bank?

## **1.4 Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. tingkat kesehatan BPR TLM ditinjau dari aspek profil resiko bank
2. tingkat kesehatan BPR TLM ditinjau dari aspek tata kelola bank yang baik
3. tingkat kesehatan BPR TLM ditinjau dari aspek pendapatan bank
4. tingkat kesehatan BPR TLM ditinjau dari aspek permodalan bank

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan akan memberikan beberapa manfaat yaitu :

#### **1. Manfaat Akademis**

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan khasanah mengenai kesehatan bank.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Bagi Bank Perkreditan Rakyat Tanaoba Lais Manekat Kota Kupang Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan Bank Perkreditan Rakyat Tanaoba Lais Manekat Kota

Kupang untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan.